

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan diri manusia.¹ Pendidikan dalam pemahaman ini menunjukkan bahwasanya ia mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian menurut bidangnya masing-masing. Pendidikan bagi manusia, ialah sebagai proses belajar. Proses belajar dalam menuju pendewasaan dan kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan sisi kemanusiaannya dalam melakukan tugas membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda. Kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi atau penyampaian materi pelajaran dari guru melalui strategi, metode, model dan pendekatan pembelajaran ke siswa, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat dan mudah. Pendekatan dan metode pembelajaran sangat diperlukan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, karena apabila siswa tidak berminat dalam belajar maka sulit bagi mereka untuk melaksanakan pembelajaran apalagi mencapai tujuan yang diharapkan.

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, h. 32.

Kemampuan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan potensi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan oleh bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.² Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan guru mengarah kepada perbuatan guru yang bisa diamati ketika ia melaksanakan proses pembelajaran guna menawarkan konsep pada siswanya yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar siswanya terkesan dalam belajar dengan sebaik mungkin.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pembangkit minat belajar siswanya. Siswa akan tampak berminat terhadap pelajarannya tergantung pada cara atau kemampuan gurunya merangsang munculnya minat belajar siswa tersebut. Salah satu caranya guru harus bisa menunjukkan pada siswanya bahwa belajar itu penting. Apabila siswa sudah menyadari kalau belajar itu merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan ia bisa melihat kalau hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan,

² Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books, 2009, h. 38

menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.³

Banyak pakar dalam bidang pendidikan agama Islam memberikan rumusan secara berbeda. Secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa pendidikan agama islam ialah: upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci dan sunnah, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi ini dapat dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu, karena pengaruh dari dalam dan luar diri individu yang mempengaruhinya untuk berbuat. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah di tentukan secara personal, sosial dan cultural.⁵

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 88

⁴ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 37-38

⁵ Zaitun, M.Ag, *Sosiologi Pendidikan*, Pekanbaru: Mahkota Riau, 2009, h. 131-132

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan mengajar untuk mencapai hasil yang optimal. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan itu tergantung pada upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswanya.⁶

Berjam-jam tanpa mengenal lelah para pekerja berusaha menyelesaikan pekerjaannya. Di siang bolong, seorang penarik becak mengayuh becaknya untuk mengangkut penumpang, karena demi mencari makan untuk anak istrinya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu dorongan kebutuhan atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa mereka melakukan suatu kegiatan/pekerjaan.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, hasil belajar dapat dicapai secara maksimal oleh siswa apabila siswa tersebut mempunyai perhatian dan motivasi terhadap stimulus belajar. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, dan ia harus berusaha mengerahkan segala daya upaya untuk dapat mencapainya.

Kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat pula dilakukan dengan mengarahkan siswanya pada minat-minat yang secara umum telah ada pada diri siswa tersebut. Hal ini akan tampak oleh guru yang bersangkutan melalui pengenalan dan pemahaman individu siswa. Guru bisa menilai minat siswanya yang umum itu lebih dominan kepada hal apa. Guru

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 42

juga dapat melakukannya dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu kemudian menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.⁷

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang hanya terfokus pada materi pelajaran, tanpa memperhatikan bagaimana kondisi psikologi peserta didik.
2. Masih ada guru yang hanya menggunakan metode-metode yang monoton di kelas.
3. Terkadang guru kurang mencerminkan sifat-sifat teladan yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik.
4. Masih ada peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Kurangnya respon peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan suatu pertanyaan untuk dijawab, peserta didik banyak yang diam atau tidak memberikan jawaban apa-apa.

Berdasarkan beberapa gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 181

“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak.”

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak ” maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Kemampuan Guru

Kemampuan adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁸ Kemampuan guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.⁹

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, h. 52.

⁹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h. 40-41

3. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi ini dapat dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan. Dorongan adalah keadaan ketidakseimbangan dalam diri individu, karena pengaruh dari dalam dan luar diri individu yang mempengaruhinya untuk berbuat. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal, sosial dan cultural.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah guru dapat memotivasi peserta didik?
- b. Bagaimana upaya guru memotivasi peserta didik?
- c. Apa faktor yang dapat mendukung motivasi belajar peserta didik?
- d. Apakah peserta didik sudah termotivasi dalam belajar?

2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penelitian dalam hal waktu, tenaga, biaya, serta menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut, maka dibatasi pada upaya mengungkap informasi mengenai “Kemampuan Guru pendidikan

¹⁰ Zaitun, *Loc. Cit*, h. 131-132

Agama Islam Dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas penulis merumuskan masalah yang pokok, yaitu:

- a. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kemampuan guru pendidikan agama islam dalam memotivasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak ini diharapkan memberi sejumlah manfaat, antara lain:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam memotivasi peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Sekolah Dasar Negeri 01 Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak untuk lebih memperhatikan guru sebagai tenaga pendidik yang harus memiliki kemampuan dalam memotivasi peserta didik agar tercapai mutu pendidikan yang lebih baik .